

**PENERAPAN MODEL BLENDED LEARNING DENGAN PENDEKATAN
FLIPPED CLASSROOM PADA PEMBELAJARAN PAI DI MTs NURUL HASAN
SUMBERAGUNG**

Mochamad Hariyadi¹, Hamam Burhanuddin²

^{1,2}Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri

¹yadi190197@gmail.com, ²hamam@unugiri.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the development process and integration process of Islamic boarding school values, as well as the rationale for developing a blended learning model based on Islamic boarding school values in Islamic Religious Education (PAI) at MTs Nurul Hasan Sumberagung, within the Nurul Hasan Islamic Boarding School. This study employed a qualitative approach with a case study approach. Data collection techniques included observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis employed an interactive model encompassing data reduction, data presentation, and conclusion drawing, with data validity tested through source and technique triangulation. The results indicate that the development of blended learning was carried out through a combination of computer laboratory-based learning and face-to-face learning based on halaqah (religious group discussions). Students were not permitted to bring mobile phones, so digital learning access was conducted in a scheduled and controlled manner in the computer lab. The integration of Islamic boarding school values such as etiquette, discipline, responsibility, and deliberation was carried out at every stage of learning, from planning, implementation, and evaluation. This model was developed in response to the needs of 21st-century digital literacy without ignoring the characteristics and culture of Islamic boarding schools. This study concludes that the development of blended learning based on Islamic boarding school values can be an adaptive learning model that harmoniously integrates technology and Islamic boarding school traditions. This model contributes to improving the quality of Islamic Religious Education (PAI) learning while strengthening the character of students in Islamic boarding school-based madrasah environments.

Keywords: *blended learning, Islamic Religious Education learning, Islamic boarding school-based madrasahs,*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk pengembangan, proses integrasi nilai kepesantrenan, serta alasan perlunya pengembangan model blended learning berbasis nilai kepesantrenan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Nurul Hasan Sumberagung yang berada dalam lingkungan Pondok Pesantren Nurul Hasan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan uji keabsahan data melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan blended learning dilakukan melalui kombinasi

pembelajaran berbasis laboratorium komputer dan pembelajaran tatap muka berbasis halaqah. Siswa tidak diperkenankan membawa telepon genggam, sehingga akses pembelajaran digital dilakukan secara terjadwal dan terkontrol di laboratorium komputer. Integrasi nilai kepesantrenan seperti adab, disiplin, tanggung jawab, dan musyawarah dilakukan pada setiap tahapan pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Model ini dikembangkan sebagai respons terhadap kebutuhan literasi digital abad ke-21 tanpa mengabaikan karakteristik dan budaya pesantren. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan blended learning berbasis nilai kepesantrenan mampu menjadi model pembelajaran adaptif yang mengintegrasikan teknologi dan tradisi pesantren secara harmonis. Model ini berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI sekaligus memperkuat karakter santri di lingkungan madrasah berbasis pondok pesantren.

Kata Kunci: blended learning, pembelajaran PAI, madrasah berbasis pesantren

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital telah mendorong transformasi pembelajaran dari sistem konvensional menuju integrasi media digital yang lebih fleksibel dan adaptif. Dalam pendidikan Islam, inovasi pembelajaran perlu dilakukan tanpa mengabaikan nilai-nilai keislaman yang menjadi fondasi utama. Salah satu model yang relevan adalah blended learning, yaitu perpaduan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran berbasis teknologi, yang dinilai mampu meningkatkan kemandirian, fleksibilitas, dan efektivitas pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Namun, penerapan blended learning di lingkungan pondok

pesantren memiliki tantangan tersendiri karena adanya kultur khas seperti halaqah, musyawarah, kedisiplinan, serta penanaman adab dan akhlak. MTs Nurul Hasan Sumberagung yang berada di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Hasan merupakan lembaga yang memadukan sistem madrasah dan tradisi pesantren, tetapi pembelajaran PAI masih didominasi metode ceramah dan belum terintegrasi secara sistematis dengan teknologi berbasis nilai kepesantrenan.

Oleh karena itu, diperlukan pengembangan model blended learning berbasis nilai kepesantrenan agar inovasi teknologi tidak menggeser identitas pesantren, melainkan memperkuat internalisasi nilai seperti kemandirian, disiplin, adab, dan semangat musyawarah.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif untuk mengkaji secara mendalam dan kontekstual penerapan model tersebut dalam pembelajaran PAI di MTs Nurul Hasan Sumberagung.

Penelitian ini berfokus pada pengembangan model blended learning yang terintegrasi dengan nilai-nilai kepesantrenan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Nurul Hasan Sumberagung. Fokus ini dilandasi oleh kebutuhan akan inovasi pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan teknologi tanpa mengabaikan karakteristik dan budaya pesantren, sehingga integrasi nilai seperti adab, kedisiplinan, tanggung jawab, dan musyawarah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, blended learning diposisikan tidak hanya sebagai pendekatan teknis, tetapi sebagai model pedagogis kontekstual yang mampu menjembatani modernitas dan tradisi. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan Islam, khususnya terkait pengembangan model pembelajaran

PAI berbasis integrasi teknologi dan nilai kepesantrenan.

Sementara itu, secara praktis, penelitian ini memberikan kontribusi bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran inovatif yang berakar pada nilai pesantren, bagi siswa dalam meningkatkan kemandirian belajar serta internalisasi nilai akhlak, bagi madrasah dan pondok pesantren sebagai dasar pengambilan kebijakan pembelajaran berbasis teknologi yang kontekstual, serta bagi peneliti selanjutnya sebagai rujukan dalam pengembangan studi sejenis di lingkungan pendidikan Islam.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang dilaksanakan di MTs Nurul Hasan Sumberagung, sebuah madrasah berbasis pesantren yang memiliki potensi pengembangan blended learning dalam pembelajaran PAI melalui pemanfaatan laboratorium komputer.

Subjek penelitian ditentukan secara purposive meliputi kepala madrasah, guru PAI, siswa kelas VIII atau IX, serta pengasuh pondok pesantren. Data diperoleh melalui observasi, wawancara semi-

terstruktur, dan dokumentasi dengan sumber data primer dan sekunder berupa RPP, silabus, modul, tata tertib pondok, serta arsip kegiatan.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan secara berkelanjutan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan teknik, member check, serta kecukupan referensi, dengan tahapan penelitian meliputi persiapan, pengumpulan data, analisis, dan penyusunan laporan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, bentuk pengembangan blended learning di MTs Nurul Hasan Sumberagung dikembangkan dalam suatu sistem yang terkontrol melalui pemanfaatan laboratorium komputer sebagai pusat kegiatan pembelajaran digital.

Pengembangan tersebut mencakup tiga komponen utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan integrasi nilai kepesantrenan. Pada tahap perencanaan, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menyusun perangkat pembelajaran yang

mengintegrasikan pembelajaran tatap muka di kelas, sesi pembelajaran berbasis komputer di laboratorium, serta diskusi kelompok berbasis musyawarah. Guru juga menjadwalkan penggunaan laboratorium komputer sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh madrasah, sementara materi digital seperti video pembelajaran, e-modul, dan presentasi interaktif dipersiapkan sebelumnya dan disimpan pada komputer laboratorium atau server lokal sekolah.

Pada tahap pelaksanaan, blended learning dilakukan melalui dua tahapan utama, yaitu pembelajaran berbasis laboratorium (computer-based learning) dan pembelajaran tatap muka (face-to-face learning). Dalam pembelajaran berbasis laboratorium, siswa mengakses materi melalui komputer yang tersedia dengan konten berupa video pembelajaran, presentasi interaktif, maupun modul digital, di mana guru memberikan panduan tertulis atau lembar kerja sebagai penunjang pemahaman siswa, dan seluruh kegiatan dilakukan secara terjadwal serta berada dalam pengawasan guru. Model ini menggantikan pembelajaran daring

berbasis telepon genggam pribadi sehingga tetap sejalan dengan kebijakan pondok pesantren.

Selanjutnya, pada tahap tatap muka di kelas, pembelajaran dilanjutkan melalui kegiatan diskusi kelompok berbasis musyawarah, presentasi hasil pemahaman materi, tanya jawab serta klarifikasi konsep, dan diakhiri dengan penguatan nilai serta refleksi oleh guru. Dengan pola tersebut, pembelajaran digital berfungsi sebagai pengantar materi, sedangkan proses pendalaman nilai dan pemaknaan dilakukan melalui interaksi langsung antara guru dan siswa.

Integrasi nilai kepesantrenan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam pengembangan blended learning di MTs Nurul Hasan Sumberagung. Nilai-nilai seperti kedisiplinan diwujudkan melalui pengaturan akses komputer yang ketat dan terjadwal, tanggung jawab ditanamkan melalui penggunaan fasilitas secara bijak, adab dalam menuntut ilmu ditekankan dalam setiap aktivitas pembelajaran termasuk saat berada di laboratorium, musyawarah dikembangkan melalui diskusi kelompok yang mengedepankan sikap saling

menghargai, serta kemandirian belajar ditumbuhkan dengan mendorong siswa untuk memahami materi secara mandiri sebelum mengikuti diskusi kelas.

Dengan demikian, teknologi tidak diposisikan sebagai alat yang bebas tanpa kontrol, melainkan sebagai bagian integral dari sistem pendidikan pesantren yang terarah dan bernilai.

Lebih lanjut, proses integrasi nilai kepesantrenan dalam penerapan blended learning dilakukan secara sistematis pada setiap tahapan pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru menyesuaikan desain pembelajaran dengan kebijakan pondok yang tidak memperbolehkan penggunaan telepon genggam pribadi, sehingga blended learning dirancang berbasis fasilitas laboratorium yang terkontrol. Pada tahap pelaksanaan, guru tidak hanya berperan dalam mengawasi aspek teknis penggunaan teknologi, tetapi juga secara aktif menanamkan nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesungguhan dalam belajar.

Sementara itu, pada sesi pembelajaran di kelas, diskusi dilaksanakan dengan pola halaqah atau kelompok kecil yang

mencerminkan tradisi pembelajaran pesantren. Pada tahap evaluasi, penilaian dilakukan melalui tes tertulis, presentasi hasil diskusi, serta observasi terhadap sikap dan adab siswa, sehingga mencakup aspek kognitif dan afektif secara seimbang dan tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan karakter.

Adapun urgensi pengembangan blended learning berbasis nilai kepesantrenan didasarkan pada beberapa pertimbangan penting, yaitu tuntutan perkembangan teknologi yang mengharuskan adanya literasi digital yang terarah, kebutuhan pondok pesantren untuk mengadopsi sistem pembelajaran modern tanpa menghilangkan kontrol serta nilai-nilai tradisional, serta adanya fasilitas laboratorium komputer yang memungkinkan integrasi teknologi secara aman dan terstruktur. Selain itu, model blended learning berbasis pesantren dinilai mampu menjembatani kebutuhan inovasi pembelajaran dengan upaya pelestarian nilai-nilai kepesantrenan. Oleh karena itu, model blended learning di MTs Nurul Hasan Sumberagung tidak berbasis pada

penggunaan perangkat pribadi, melainkan pada sistem laboratorium yang terkontrol dan terintegrasi dengan budaya pesantren.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa blended learning di MTs Nurul Hasan Sumberagung berkembang dalam bentuk computer-based blended learning yang terkontrol, bukan berbasis perangkat pribadi. Hal ini menjadi kekhasan model pembelajaran di lingkungan pesantren, di mana penggunaan teknologi tidak dilakukan secara bebas, tetapi diatur melalui kebijakan kelembagaan yang jelas. Model ini membuktikan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan pesantren tetap dapat dilakukan tanpa harus memberikan akses bebas terhadap perangkat pribadi seperti telepon genggam. Lebih jauh, pengembangan blended learning berbasis nilai kepesantrenan menunjukkan adanya harmonisasi antara tradisi halaqah dan musyawarah, sistem kedisiplinan pesantren, serta pemanfaatan teknologi melalui laboratorium komputer.

Dengan demikian, model ini dapat dikategorikan sebagai bentuk adaptasi blended learning yang kontekstual dengan kultur pesantren,

sehingga inovasi pembelajaran yang dikembangkan tetap sejalan dengan tujuan utama pendidikan pesantren, yaitu pembentukan karakter santri yang berakhlak dan berilmu.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di MTs Nurul Hasan Sumberagung yang berada dalam lingkungan Pondok Pesantren Nurul Hasan, pengembangan blended learning berbasis nilai kepesantrenan dilakukan melalui integrasi pembelajaran laboratorium komputer dan tatap muka berbasis halaqah. Pembelajaran digital dilaksanakan terjadwal di laboratorium tanpa penggunaan HP pribadi siswa, dengan materi berupa e-modul, video, dan lembar kerja digital. Tatap muka difokuskan pada diskusi, musyawarah, serta pendalaman konsep dengan penanaman nilai adab, disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian.

Integrasi nilai kepesantrenan dilakukan melalui pembiasaan adab sebelum penggunaan teknologi, pengawasan guru, diskusi halaqah, refleksi nilai, serta peneguhan sikap disiplin. Model ini menjadi bentuk adaptasi terhadap tuntutan literasi

digital abad 21 tanpa meninggalkan identitas dan kultur pesantren, sekaligus meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2022). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). Sage Publications.

Horn, M. B., & Staker, H. (2015). *Blended: Using disruptive innovation to improve schools*. Jossey-Bass.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.

Yin, R. K. (2021). *Case study research and applications: Design and methods* (7th ed.). Sage Publications.

Artikel in Press :

Bishop, J. L., & Verleger, M. A. (2013). The flipped classroom: A survey of the research. In *Proceedings of the 120th ASEE Annual Conference & Exposition*. American Society for Engineering Education.

Graham, C. R. (2006). Blended learning systems: Definition, current trends, and future directions. In M. G. Moore & W. G. Anderson (Eds.), *Handbook of distance education* (2nd ed., pp.

- 129–144). Lawrence Erlbaum Associates.
- Jurnal :**
Abdullah, M. A. (2021). Islamic education in the digital era: Challenges and opportunities. *Qudus International Journal of Islamic Studies*, 9(2), 305–324. <https://doi.org/10.21043/qijis.v9i2>
- Alqahtani, A. Y., & Rajkhan, A. A. (2020). E-learning critical success factors during the COVID-19 pandemic: A comprehensive analysis. *Education and Information Technologies*, 25(5), 1–19. <https://doi.org/10.1007/s10639-020-10229>
- Anshori, I., & Illahi, N. (2022). Integrating Islamic values into blended learning in pesantren-based schools. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 45–60. <https://doi.org/10.14421/jpi.2022.111>
- Basri, H., & Dwiningrum, S. I. A. (2021). Blended learning implementation in Islamic education during the new normal era. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 233–248.
- Cahyono, B. Y., & Widiati, U. (2021). The teaching of English in pesantren-based schools in Indonesia. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 11(1), 1–12.
- Dhawan, S. (2020). Online learning: A panacea in the time of COVID-19 crisis. *Journal of Educational Technology Systems*, 49(1), 5–22. <https://doi.org/10.1177/0047239520934018>
- Fajri, M., & Zainuddin. (2023). The role of digital literacy in Islamic education learning transformation. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 189–204.
- Garrison, D. R., & Vaughan, N. D. (2020). Blended learning in higher education: Principles and practices. *Online Learning Journal*, 24(3), 5–15.
- Hidayat, T., & Syahidin. (2021). Pesantren and digital transformation: Preserving Islamic values in the era of disruption. *Qudus International Journal of Islamic Studies*, 9(1), 89–110.
- Husamah, H. (2021). Implementation of blended learning in Indonesian schools: Opportunities and challenges. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, 7(2), 123–130.
- Kintu, M. J., Zhu, C., & Kagambe, E. (2020). Blended learning effectiveness: The relationship between student characteristics and outcomes. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 17(7), 1–20.
- Mulyadi, M., & Kuncoro, T. (2022). Flipped classroom model in Islamic education learning: A qualitative study. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19(1), 77–92.
- Putra, P., & Rahmawati, Y. (2021). Character education in pesantren-based madrasah. *Ta'dib: Journal of Islamic Education*, 26(2), 145–160.
- Rohmah, L., & Munir, M. (2023). Blended learning model in strengthening students' religious character. *Jurnal Tarbiyah*, 30(1), 55–70.

Suhendra, A., & Ma'arif, S. (2024).
The integration of Islamic values in
digital-based learning systems.
Journal of Islamic Education
Research, 5(1), 1–15.

Zainuddin, Z., & Perera, C. J. (2020).
Exploring students' competence,
autonomy and relatedness in the
flipped classroom. International
Journal of Educational Technology
in Higher Education, 17(1), 1–21.